

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang penting untuk memahami dan menciptakan identitas manusia serta meningkatkan kesejahteraan hidup sepanjang hayat.¹ Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar. Pendidikan harus direncanakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dalam aspek spiritual, kecerdasan, dan akhlak.² Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.³ Namun, kondisi pendidikan saat ini masih menunjukkan kekurangan yang perlu diperhatikan. Sekolah dan pendidik perlu menerapkan strategi inovatif untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Guru perlu menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Model yang digunakan harus aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi agar peserta didik tertarik dan aktif. Kegiatan belajar harus melibatkan peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

¹ Edgar Morin, *Tujuh Materi Penting bagi Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), hlm. 32.

² Sanjaya, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 25.

³ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Mac Millan C, 1986), hlm. 3.

⁴ Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4:1 (Maret 2020), hlm. 1-27.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner pada 10 Agustus 2024, partisipasi peserta didik kelas VIII B SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa dalam pembelajaran Agama Katolik rendah. Metode ceramah yang digunakan membuat peserta didik kurang terlibat dan merasa bosan. Diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. Kriteria peserta didik dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari keterlibatan fisik dan keterlibatan mental. Menurut Sardiman, seorang peserta didik dapat dianggap aktif jika melakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental.⁵ Dalam hal fisik, peserta didik secara aktif melakukan berbagai kegiatan dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka melalui aktivitas seperti mencatat, menulis, bernyanyi, bermain *game*, dan berdiskusi. Sementara itu, dari segi mental, peserta didik harus mampu mengoptimalkan fungsi kejiwaannya untuk terlibat dalam proses pembelajaran.⁶

Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang diajarkan sangat memengaruhi keaktifan peserta didik. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model *pembelajaran discovery learning*. Berdasarkan teori konstruktivisme, model pembelajaran *discovery learning* mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri melalui berbagai sumber dengan berbagai cara atau langkah. Menurut Hosnan, model ini membantu peserta didik mengembangkan cara belajar aktif sehingga hasil penemuan atau pengetahuan akan tersimpan dalam ingatan.⁷ Eko Purwanti, pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik SMP melalui Model *Discovery Learning*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Data hasil penelitian pada siklus I menunjukkan sebelum

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), hlm. 98.

⁶ Indriati Buton & Nur Ifana, “Participation Student in Learning in Class,” *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 2:3 (Oktober 2022), hlm. 68.

⁷ Hosnan, “Application of Discovery Learning To Train the Creative Thinking Skills of Elementary Schools Student,” *International Journal of Innovative Science and Research. Technology* 1:2 (April, 2019), hlm. 6.

tindakan aktivitas belajar peserta didik yaitu 45% dan sesudah tindakan meningkat menjadi 68,33%. Pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 85,83 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.⁸

Terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Handrini Buton dan Lisye Salamor yang berjudul, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik di Sekolah Dasar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran PPKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif peserta didik di kelas II dalam pembelajaran PPKN menjadi lebih beragam, dengan tingkat partisipasi aktif yang lebih tinggi. Hasil survei juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif peserta didik meningkat setelah diperkenalkannya model pembelajaran *discovery learning*, yaitu sebesar 42,27% sebelum tindakan dan 85,90% setelah tindakan.⁹

Selain itu, Luluk Mafrudah dan Sarwo Edy juga melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Matematika melalui Model *Discovery Learning* di SMPN 1 Taman pada tahun 2023." Studi ini juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik dengan pendidikan klasik telah meningkat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan upaya pendidikan sebesar 11,35 persen antara pra-siklus dan siklus I. Proporsi peserta didik yang aktif belajar selama siklus kedua ditemukan sebesar 79,46%, memenuhi ambang batas baik. Hal ini menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik sebesar 12,97% antara siklus I dan II.¹⁰

⁸ Eko Purwanti, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik SMP melalui Model *Discovery Learning*." *Jurnal Pendidikan* 2:1 (Januari 2022), hlm. 1-12.

⁹ Handrini Buton & Lisye Salamor, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan* 1:4 (April 2021), hlm. 1-8.

¹⁰ Luluk Mafrudah & Sarwo Edy, "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Matematika melalui Model *Discovery Learning* di SMPN 1 Taman pada tahun 2023." *Jurnal Education* 1:2 (Mei 2023), hlm. 1-10.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS VIII B DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEMINARI MARIA BUNDA SEGALA BANGSA."

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam pelajaran Agama Katolik di SMP Seminari Bunda Segala Bangsa. Penelitian ini penting agar dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Agama Katolik karena penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *discovery learning* dan partisipasi peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu masalah pokok dan masalah turunan. Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap partisipasi peserta didik Kelas VIII B dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Seminari Bunda Segala Bangsa?

Selain itu, terdapat rumusan masalah turunan yaitu: Bagaimana langkah-langkah implementasi model pembelajaran *discovery learning*? Apa saja jenis-jenis partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran? Mengapa mata

pelajaran Pendidikan Agama Katolik Penting untuk diterapkan di sekolah? Apa yang menjadi ciri khas dari SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini mencakup dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Terdapat lima tujuan penelitian umum dalam penelitian tindakan ini. Pertama, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Kedua, memahami langkah-langkah implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, mengetahui jenis-jenis partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, memahami pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk iman dan karakter peserta didik. Kelima, mengetahui ciri khas dari SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa.

Selain itu, terdapat tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini yaitu menjelaskan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui tentang jenis-jenis partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

1.5.2. Manfaat Praktis

Terdapat tiga manfaat praktis dalam penelitian ini. Pertama bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua bagi peserta didik, penelitian ini

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat membantu sekolah untuk berkembang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Seminari Bunda Segala Bangsa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini memiliki batasan masalah yang mencakup tiga variabel, yaitu variabel input, proses, dan output. Variabel input dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII B SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa. Variabel proses yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Variabel output yaitu partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Ketiga variabel tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Seminari Bunda Segala Bangsa selama dua bulan yaitu bulan Februari dan Maret 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B, dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang.

1.7 Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII B dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP seminari Maria Bunda Segala Bangsa.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dirincikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Hipotesis Penelitian Tindakan dan Sistematika Penulisan.

Bab II membahas tema tentang teori yang melandasi penelitian ini yaitu Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dan Profil SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa.

Bab III menggambarkan metodologi penelitian terkait metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup Subjek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Desain dan Metode Penelitian Tindakan, Data dan Sumber data Penelitian Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV memaparkan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa yang dilakukan selama II siklus.

Bab V bagian ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan dalam penelitian ini.